

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nyeri kepala merupakan salah satu gangguan sistem saraf yang paling umum terjadi, nyeri kepala selama 15 hari atau lebih setiap bulan mempengaruhi 1,7 - 4% dari populasi orang dewasa di seluruh dunia (WHO, 2011). Pada tahun 2013, *The International Headache Society* (IHS) membagi nyeri kepala menjadi primer dan sekunder. Kemudian, nyeri kepala primer diklasifikasikan menjadi tiga, antara lain: (1) migren, (2) nyeri kepala karena tegang / *tension-type headache*, (3) *Cluster Headache*.

Hampir sebagian besar penderita migren disebabkan oleh faktor genetik, tetapi faktor lingkungan lebih berperan penting dalam mempengaruhi penderita migren (WHO, 2011). Di antara 19 penelitian terhadap orang dewasa yang menggunakan kriteria ICHD II, rata-rata prevalensi migren akut yang di dapatkan selama 12 bulan adalah 11,5%, dan kemungkinan migren 7%, menghasilkan total sebesar 18,5% (Merikangas, Kathleen R., 2013).

Prevalensi migren juga dapat dipengaruhi dari tingkat penghasilan dan pendidikan. Migrain secara signifikan mampu mengganggu aktivitas fisik, serta migrain dikaitkan dengan peningkatan angka komorbiditas (Smitherman, Todd A, et al., 2013). Prevalensi migren selama 1 tahun penelitian di Kuwait secara umum adalah 23%, yang lebih tinggi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara-negara Teluk Arab (Qatar 7,9% dan di Oman 10,1%) (Al-Hashel1, Jasem Yousef, et al., 2017).

Untuk prevalensi migren mahasiswa kedokteran di Kuwait University adalah 27,9% (21,4% pada laki-laki dan 31,1% pada wanita) (Al-Hashel, Jasem Yousef, et al., 2014). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Iran Tenggara menunjukkan bahwa tingkat nyeri kepala selama tahun akademik terakhir adalah 90,5% pada pria dan 88,8% pada wanita. Pada penelitian lainnya prevalensi migren didapatkan 7,14% pada kedua jenis kelamin

(migrain tanpa aura 4,29% dan migrain dengan aura 2,86%). Pemicu migren yang paling umum adalah stres (73%) durasi tidur yang kurang (52,5%), terlalu banyak membaca (39,25%) dan puasa (39,55%) Dalam hal ini, insiden ringan dan berat ringan adalah 52,27%, 38,18% dan 9,09% (Shahrakai, Mohammad R et al., 2011). Di Indonesia telah dilakukan beberapa penelitian tentang migren, salah satunya di kota Bogor, dengan usia responden 25-65 tahun, di dapatkan prevalensi migren sebanyak 22,43% (Riyadina, Woro, et al., 2014).

Dalam pandangan Islam sendiri salah satu kebutuhan esensial manusia adalah kesehatan, baik kesehatan jasmani maupun rohani. Dengan memiliki kesehatan yang prima, manusia dapat melakukan berbagai aktifitas baik aktifitas yang berkaitan dengan masalah atau urusan duniawi maupun masalah atau urusan ukhrowi (akhirat). Jadi lebih baik mencegah dari pada mengobati. Salah satunya bisa dengan mencegah faktor-faktor pencetus migren agar tidak mengalami migren.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa penelitian, Migren merupakan masalah yang sering dijumpai pada mahasiswa kedokteran. Migren lebih sering terjadi pada wanita dibandingkan pria, dengan rasio prevalensi 3 : 1. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya migren adalah faktor stress, gangguan hormonal, pola hidup yang tidak sehat, serta aktivitas fisik yang berlebihan. Di Indonesia belum diketahui lebih lanjut mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian migren pada mahasiswa koas. Maka dari itu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui gambaran migren pada mahasiswa koas Prodi Kedokteran Gigi angkatan 2012-2014 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut YARSI serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Berapa gambaran migren pada mahasiswa koas Prodi kedokteran Gigi angkatan 2012-2014 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut YARSI?

2. Apakah mahasiswa koas prodi kedokteran Gigi angkatan 2012-2014 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut YARSI memahami tentang migren ?
3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migren pada mahasiswa koas prodi kedokteran gigi angkatan 2012-2014 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut YARSI?
4. Bagaimana pandangan Islam tentang faktor-faktor pencetus migren pada mahasiswa koas kedokteran gigi angkatan 2012-2014 di rumah sakit gigi dan mulut YARSI ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum:

Mengetahui angka kejadian migren pada mahasiswa koas kedokteran Gigi angkatan 2012-2014 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut YARSI

Tujuan khusus:

1. Mengetahui gambaran migren pada mahasiswa koas kedokteran Gigi angkatan 2012-2014 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut YARSI
2. Mengetahui mahasiswa koas kedokteran gigi angkatan 2012-2014 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut YARSI yang memahami tentang migren
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya migren pada mahasiswa koas kedokteran gigi angkatan 2012-2014 di Rumah Sakit Gigi dan Mulut YARSI
4. Mengetahui pandangan Islam tentang faktor-faktor pencetus migren pada mahasiswa koas kedokteran gigi angkatan 2012-2014 di rumah sakit gigi dan mulut YARSI

1.5 Manfaat Penelitian

1 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai migren serta memenuhi salah satu persyaratan kelulusan sebagai sarjana kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.

2 **Bagi Universitas YARSI**

Penelitian ini merupakan bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI dan memperkaya perbendaharaan penelitian di Universitas YARSI.

3 **Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu sumber informasi mengenai kewaspadaan terhadap migren dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan migren.